

BAB I

PENDAHULUAN

B. Latar Belakang

Keberhasilan perusahaan mencapai tujuan usaha dipengaruhi efektivitas atas penerapan pengendalian intern yang digunakan untuk mengawasi bagian yang terlibat dalam struktur organisasi, sistem otorisasi, dan prosedur pencatatan, praktik-praktik yang sehat serta pegawai yang bermutu dalam menjalankan kebijakan manajemen yang telah dibuat. Jika pengendalian intern akuntansi dirancang dan diterapkan dengan efektif oleh manajemen di dalam pengelolaan perusahaan, maka laporan keuangan yang disajikan kepada pihak yang berkepentingan akan terjamin ketelitian dan keandalannya, serta dapat mencegah terjadinya penyimpangan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditetapkan dari semula sehingga masalah di masa mendatang dapat diminimalisasi atau dihilangkan.

Peranan bank sebagai lembaga keuangan yang demikian strategis, perlu adanya pengendalian intern agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam menjalankan usaha, bank perlu memperhatikan dan mempelajari terutama terhadap pendapatan calon nasabah dan juga sifat pekerjaannya atau usahanya, guna mengetahui seberapa besar pendapatan calon nasabah agar dapat diantisipasi kemampuan calon nasabah tersebut cukup untuk mengangsur pinjaman yang telah diberikan, tentunya hal tersebut setelah dikurangi dengan pengeluaran. Selain kehati-hatian dalam memberikan kredit atau pinjaman pada nasabah,

bank juga harus dapat bersaing dengan lembaga keuangan yang lain dalam memasarkan jasa kredit.

Menilai kondisi tingkat kesehatan bank dapat juga dilihat dari kelancaran pembayaran kembali (*repayment capacity*) sesuai jatuh tempo pengembalian dari sebuah kredit. Kredit yang bermasalah itu timbul karena adanya total pengeluaran kredit pada debitur lebih besar dari total realisasi pengembalian kredit oleh debitur kepada pihak bank. Upaya mengefektifkan dan meninjau ulang pengendalian intern yang telah ditetapkan oleh perusahaan, terutama pada prosedur pemberian jasa kredit dapat meminimalisasi kredit bermasalah.

Demikian juga dengan PT. Artha Sari Kencana, berdasarkan penelitian pendahulu, timbulnya kredit bermasalah disebabkan oleh kurang efektifnya pelaksanaan sistem pengendalian intern yang telah ditetapkan perusahaan. Kebijakan pemberian kredit pada nasabah telah diatur dalam layanan nasabah dengan terencana, tetapi dalam pelaksanaannya sering tidak dilakukan dengan benar.

C. Permasalahan

Dengan melihat latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dapat di kemukakan penulis sebagai berikut :
“Bagaimana pelaksanaan pengendalian intern atas prosedur permohonan kredit pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Artha Sari Kencana guna mengatasi kredit bermasalah?”.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui penerapan pengendalian intern yang dilakukan PT. Artha Sari Kencana
2. Mengetahui sejauh mana sistem pengendalian intern atas prosedur permohonan kredit pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Artha Sari Kencana, guna meminimalisasi kredit bermasalah.

E. Kegunaan Penelitian

Pada hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Penulis

Dapat mengembangkan wawasan pola pikir sebagai hasil dari pengamatan langsung guna menambah pengetahuan secara nyata kondisi di lapangan yang berhubungan dengan penerapan teori yang telah diperoleh di bangku kuliah sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi.

2. Bank

Sebagai masukan untuk bahan pertimbangan bagi manajemen Bank dalam mengambil keputusan guna menentukan kebijakan yang lebih lanjut.

3. Pihak Lain

Untuk memberikan informasi sejauh mana perkembangan Bank yang ada saat ini dan bahan referensi mengenai operasional dari lembaga Bank sesuai dengan kebutuhan perusahaan atau organisasi yang berkepentingan lainnya guna pengambilan keputusan jika mengalami masalah yang sama atas kredit bermasalah.